



Nasi Boran khas Lamongan

Nada Cinta¹, Nama Penulis²

¹STIKes Al-Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

Email : nadacintaa19@gmail.com1

²Institusi Penulis, Kota, Negara

Email Penulis2

Abstrak

Nasi boran sebagai salah satu makanan tradisional khas Lamongan dapat dikenal berbagai kalangan masyarakat tidak terlepas dari adanya peran pedagang yang menjual makanan itu sendiri. Pedagang yang berjualan disepanjang sudut Kota Lamongan mempunyai pola kerja yang terus dipertahankan sehingga keberadaan nasi boran dapat bertahan sampai sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan pedagang dalam mengembangkan usaha nasi boran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi, menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan jumlah informan yang dipilih sebanyak sembilan orang, kemudian tahap terakhir adalah menganalisis pola kerja pedagang dengan Teori Ekonomi Moral dari Han Dieter Evers dan Teori Pilihan Rasional dari Samuel Popkin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerja pedagang nasi boran mencakup aktivitas yang berulang-ulang tiap harinya yaitu pembelian bahan, pembuatan sampai proses penjualan nasi boran. Aktivitas tersebut dilakukan pedagang setiap hari dengan waktu dan tempat berjualan yang sama dari masing-masing penjual nasi boran. Selama proses berjualan, pedagang berusaha membangun kerjasama dan hubungan sosial sebagai bentuk Ekonomi Moral dan Rasional dengan beberapa pihak disekitar lingkungan tempat berjualan seperti membangun hubungan dengan sesama pedagang nasi boran dan pedagang minuman.

Kata Kunci : pedagang nasi boran, pola kerja, hubungan sosial, ekonomi moral dan pilihan rasional

1. PENDAHULUAN

Energi merupakan roda penggerak utama roda perekonomian nasional. Konsumsi energi terus meningkat mengikuti permintaan berbagai sektor pembangunan khususnya industri dan transportasi. Kebutuhan terhadap sumber energi khususnya bahan bakar selalu tinggi, sedangkan ketersediaan sumber energi dalam hal ini bahan bakar fosil semakin berkurang keberadaanya. Dan beberapa tahun ke depan kebutuhan minyak bumi semakin besar, “sementara berdasarkan beberapa laporan disebutkan bahwa cadangan minyak dunia semakin menipis diperkirakan 22 tahun kedepan”, head land new metro-tv. Hal ini menuntut beberapa upaya untuk diciptakan bahan bakar alternatif, mengingat minyak bumi merupakan bahan galian yang sifatnya tidak

dapat tumbuh kembali”. Kebutuhan masyarakat akan minyak bumi menempati proporsi terbesar sebagai sumber energi penduduk, yakni mencapai 54,4 persen, disusul gas bumi 26,5 persen” [1].

Indonesia sedang mengalami krisis energi dan terpaksa harus impor BBM dari negara asing, padahal Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak bumi di dunia. Harga rata-rata minyak mentah Indonesia berdasarkan perhitungan Formula ICP (*Indonesian Crude Price*) tercatat sebesar US\$85,89 per barel pada Januari 2022, kemudian naik ke US\$95,72 per barel pada Februari 2022, dan menyentuh US\$113,5 per barel pada Maret 2022, rekor tertinggi sejak 2013. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan usaha-usaha untuk mencari bahan energi terbarukan (*renewable energy*). Salah satu bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan dan berasal dari sumber daya yang dapat diperbaharui adalah biodiesel. Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) secara nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan laju konsumsi BBM tersebut diperparah lagi dengan semakin menurunnya kemampuan mendapatkan sumber energi alternatif seperti biodiesel [2].

Biodiesel adalah bahan bakar minyak (BBM) yang dibuat dari bahan nabati berupa lemak atau minyak untuk digunakan pada mesin genset diesel, mobil atau otomotif lainnya. Biodiesel termasuk bahan energi yang dapat diperbaharui, karena dapat ditanam pada areal kehutanan, pertanian, lahan rakyat dan lain-lain. Biodiesel merupakan salah satu bentuk pengubahan biomassa yang dapat mensubstitusi BBM yang dihasilkan melalui proses transesterifikasi. Dalam suatu transesterifikasi atau reaksi alkoholisis satu mol gliserida bereaksi dengan tiga mol alkohol untuk membentuk satu mol gliserol dan tiga mol alkil ester asam lemak berikutnya. Proses tersebut merupakan suatu rangkaian dari reaksi reversibel (dapat balik), dimana molekul trigliserida diubah satu tahap demi tahap menjadi digliserida, monogliserida, dan gliserol [3].

Menurut American Society for Testing Materials (ASTM Internasional), biodiesel didefinisikan sebagai mono-alkil ester rantai panjang asam lemak yang berasal dari sumber yang terbarukan, yang digunakan untuk mesin diesel. Biodiesel merupakan bahan bakar terbarukan, biodegradable, tidak beracun, dan ramah lingkungan. Biodiesel menghasilkan emisi yang lebih rendah, memiliki titik flash tinggi, daya pelumas yang lebih baik, dan cetane number tinggi. Penggunaan biodiesel memiliki potensi untuk mengurangi tingkat polusi dan kemungkinan karsinogen [4].

Bahan bakar mesin diesel sebagian besar terdiri dari senyawa hidrokarbon dan senyawa nonhidrokarbon. Senyawa hidrokarbon yang dapat ditemukan dalam bahan bakar diesel antara lain parafinik, nartenik, olefin, dan aromatik. Untuk senyawa nonhidrokarbon terdiri dari senyawa yang mengandung unsur non logam, yaitu S, N, O dan unsur logam m seperti vanadium, nikel dan besi. Beberapa karakteristik bahan bakar motor diesel yang paling utama diantaranya adalah: 1) berat jenis (*Specific gravity*); 2) Viskositas (*Viscosity*); 3) Nilai Kalori (*Calorific Value*); 4) Kandungan Sulfur (*Sulphur content*); 5) Daya Pelumasan; 6) Titik Tuang (*Pour Point*); 7) Titik Nyala (*Flash Point*); 8) Angka Cetane (*Cetane Number*); 9) Kandungan Arang; 10) Kadar Abu (*Ash Content*) [5].

Beberapa jenis bahan bakar yang telah dikenal secara luas didunia dan diaplikasikan dalam skala pilot dan komersial yaitu: minyak kacang kedelai dengan nama pasar SME (*Soybean-oil methyl Ester*) yang dikembangkan di Amerika, minyak biji lobak dengan nama pasar RME (*Rapeseed-oil Methyl Ester*) dikembangkan di Eropa dan Nikaragua, CME (*Coconut-oil Methyl Ester*) dikembangkan di Filipina dan POME (*Palm-oil methyl ester*) yang dikembangkan di Malaysia (Sudradjat dkk, 2005). Beberapa hasil pertanian yang mengandung minyak, seperti minyak sawit dan minyak jarak pagar (*Jatropha curcas* ,L) juga dapat dimanfaatkan sebagai biodiesel. Minyak

jarak mempunyai komposisi asam lemak yaitu asam oleat dan asam linoleat, asam palmitat dan asam stearat [6].

Minyak Jarak pagar merupakan salah satu minyak nabati yang potensial. Tanaman Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) sudah banyak diteliti dan dikembangkan, terutama berkaitan dengan kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang di lahan kering. Tanaman ini dapat menghasilkan biji selama 40 tahun dengan kandungan minyak hingga 37%, hampir dua kali lipat dibandingkan kedelai dan hampir sama dengan kandungan minyak pada camelina. Minyak dari tanaman ini dapat diekstrak dari bijinya setelah 2 hingga 5 tahun penanaman, tergantung kualitas tanah dan curah hujan. Minyak jarak pagar bersifat non-edible sehingga penggunaannya sebagai bahan bakar tidak bersaing dengan minyak pangan [3]. Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian pembuatan biodiesel minyak jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) dengan menggunakan ekstraksi reaktif, sehingga metode ini nantinya dapat dikembangkan untuk skala industri dan mampu meminimalkan dampak lingkungan.[7]

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian mengenai pedagang nasi boran di Lamongan ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk dapat memaparkan secara mendalam jawaban atas rumusan masalah yakni mengenai pola kerja pedagang nasi boran Lamongan. Penggunaan metode etnografi disini dilakukan dengan cara: (1) terjun langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan pedagang selama proses berjualan, (2) melihat gambaran menyeluruh di dalam aktivitas masyarakat sebagai bentuk dari proses dan tingkah laku pedagang tersebut, (3) mendeskripsikan dan memaparkan secara rinci sebagian besar dari aktivitas yang mencakup proses berjualan nasi boran, serta (4) melihat di dalam lingkungan masyarakat mengenai kebudayaan yang dapat mempengaruhi adanya pola kerja penjual nasi boran tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. KESIMPULAN

Terdapat pola kerja yang dimiliki oleh masing-masing pedagang nasi boran khususnya terkait waktu dan tempat berjualan, diantaranya meliputi berjualan menurut tempat dan waktu masing-masing pedagang, aktivitas pembelian bahan-bahan, pembuatan, dan penjualan nasi boran. Pola beraktivitas pedagang nasi boran sama antara satu dengan yang lainnya meskipun mereka berbeda tempat dan waktu berjualan. Pada tahap pembelian bahan-bahan, pedagang nasi boran mempunyai langganan masing-masing sesuai dengan tempat mereka berjualan, seperti pedagang yang berjualan di Plaza Lamongan yang membeli bahan di Pasar Plaza Lamongan (Ndapur), dan pedagang di sekitar Pemkab Lamongan membeli bahan di Pasar

Sidoarjo. Pada tahap pembuatan para pedagang mendapat bantuan tenaga kerja dari suami dan anak. Aktivitas yang dilakukan pedagang nasi boran meliputi pengolahan bahan-bahan yang sudah dibeli. kemudian dilanjutkan pada tahap pembuatan sambel dan lauk-pauk, serta yang terakhir adalah menyiapkan perlengkapan berjualan. Sedangkan pada tahap penjualan nasi boran, pedagang diantar jemput oleh suami atau anak mereka, serta dibantu menata perlengkapan berjualan. Aktivitas yang dilakukan pedagang meliputi menjual nasi boran, membangun hubungan sosial dengan pedagang minuman, membangun hubungan dengan sesama pedagang nasi boran, dan pembeli. Selama berjualan pedagang dihadapkan pada pilihan rasional guna mengantisipasi kendala yang muncul seperti contohnya kendala pada saat cuaca hujan. Pedagang nasi

boran

selama bekerja membutuhkan peran pihak lain yang

sama-sama saling membantu, seperti kerjasama antara sesama pedagang nasi

boran

maupun hubungan pedagang nasi

boran

dengan pedagang minuman.

Hubungan tersebut secara tidak langsung mempunyai berbagai bentuk aturan yang tidak tertulis namun dipandang sebagai Ekonomi Moral pedagang selama berjualan. Aturan tersebut dari perspektif hubungan sesama pedagang nasi

boran

meliputi kesepakatan harga yang ditawarkan kepada konsumen, sedangkan dari perspektif hubungan pedagang nasi

boran

dengan pedagang minuman

meliputi kesepakatan yang mewajibkan pedagang nasi

boran

untuk menawarkan

minuman yang disediakan pedagang minuman kepada konsumen yang membeli di setiap pedagang, namun kondisi tersebut bisa berbeda apabila tidak ada penjual minuman yang berada di sekitar lokasi berjualan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Memuat sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan artikel yang terdiri dari 80% berupa rujukan primer dan mutakhir (berasal dari jurnal dan penelitian) serta 20% berupa rujukan teks (maksimal 10 tahun). Diurut sesuai dengan huruf abjad. Daftar pustaka terdiri dari 10 sampai 50 referensi.

Penulisan sumber jurnal (artikel), maksimal 5 tahun terakhir, minimal 10 jurnal dengan ketentuan 7 jurnal nasional terindeks SINTA dan 3 jurnal internasional.

Penulisan Daftar Pustaka wajib menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Zotero. Format penulisan yang digunakan di JPTL adalah sesuai dengan format APA 6th Edition (*American Psychological Association*).

FORMAT PENULISAN

Penulisan naskah mengikuti format sebagai berikut:

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sebaiknya tidak melebihi 10 halaman termasuk gambar dan tabel.
2. Naskah disusun pada layout kertas A4 (21.0 cm x 29.7 cm) format 2 (dua) kolom (bolak-balik). Format margin 2,5 cm pada sisi kiri dan 2 cm pada sisi atas, bawah, sisi kanan.
3. Menggunakan sistem numbering (a atau 1), tidak diperkenankan menggunakan Bullets.

A. Tabel

Tabel 1. Karakteristik Awal Air Gambut

Parameter	Satuan	*Hasil Awal
pH	-	3,8
Suhu	°C	25
Kekeruhan	NTU	11,5
Zat organik	mg/L	90,5
Warna	PtCo	249

Sumber : Hasil Uji, 2020.

B. Gambar



Gambar 3. Kulit Pisang Kepok
(Sumber: Nursyarah, 2021)

C. Rumus Matematika

Pisahkan dari teks sekitarnya

$$\text{Eff \%} = \frac{C_{in} - C_{out}}{C_{in}} \times 100 \% \quad (1)$$

D. Kutipan

Sumber kutipan **dalam** teks ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun dengan koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu

1. Apabila kutipan berasal dari satu sumber dan satu penulis: (Scholz, 2009).
2. Apabila kutipan berasal dari satu sumber dengan dua penulis: (Mark dan Danson, 2006).
3. Apabila kutipan berasal dari satu sumber dengan tiga penulis atau lebih, cukup ditulis nama penulis pertama (Scholz dkk., 2010)
4. Apabila kutipan berasal dari dua sumber yang berbeda dengan penulis yang sama: Swift, 2012, 2014), jika tahunnya sama (Peterson, 2012a, 2012b).
5. Apabila kutipan berasal dari institusi: (UNRI, 2020).

E. Daftar Pustaka**Buku**

Swift, G. M. (2014). *Sludge Dewatering*. New York, United States: Mc Graw Hill

Chapter Buku

McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.

Artikel Jurnal

Fitria, D., Scholz, M., & Swift, G. M. (2018). The Impact of Coagulation Mixer Shape on Sludge Dewaterability. *Environmental Technology*, 16(1), 1-26. doi:10.1080/15402002.2016.1163702

Prosiding

Susanto, Rahmat. 2017. *Pengaruh Kebakaran Lahan Gambut Pada Pemanasan Global*. SNTPelro, 521-528. Pekanbaru: Ikatan Sarjana Teknik Lingkungan Indonesia.

Disertasi atau Tesis

Clay, Y., M. 1999. Impact of Coagulation Process on Sludge Dewaterability. Department of Civil Engineering, Stanford University.

Sumber Elektronik

HealthTimes. (2015). The future of aged care nursing in Australia. Retrieved from <https://healthtimes.com.au/hub/aged-care/2/news/nc1/the-future-of-aged-care-nursing-in-australia/495/>